

ABSTRAK

Paulus Stevanus Tiopan Simanjuntak. 190531100059. Program Studi Ilmu Komunikasi. *Representasi Maskulinitas Adat Batak Toba pada Film Ngeri-Ngeri Sedap (Analisis John Fiske)*.

Gender merupakan sistem simbolik yang membentuk identitas sosial seseorang. Laki-laki diidentikkan dengan karakter maskulin seperti kuat, rasional, dan dominan. Dalam konteks Indonesia, terutama budaya Batak Toba yang menganut sistem kekerabatan patrilineal, maskulinitas dilekatkan pada tanggung jawab sebagai penerus marga serta pencapaian nilai hamoraon (kekayaan), hagabeon (keturunan), dan hasangapon (kehormatan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi maskulinitas adat Batak Toba dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2024) melalui pendekatan semiotika John Fiske. Film ini menceritakan pasangan orang tua Pak Domu dan Mak Domu yang dikaruniai empat anak. Konflik muncul ketika Pak Domu merasa dilema terhadap pilihan hidup anak-anaknya. Tindakannya dipengaruhi oleh ideologi patrilineal yang membuatnya merasa berhak menentukan masa depan anak-anaknya. Analisis difokuskan pada adegan-adegan penting untuk menafsirkan makna denotatif, konotatif, dan mitos yang tersembunyi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi maskulinitas dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* dibangun melalui sistem tanda pada tiga level semiotika John Fiske, yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi. Maskulinitas ditampilkan sebagai sesuatu yang tidak tetap dan terus berubah melalui pertemuan nilai tradisional dan modern. Dominasi patriarki direpresentasikan melalui keluarga Pak Domu, di mana sosok ayah digambarkan sebagai pemegang kendali utama dan diperkuat budaya Batak Toba sebagai pengambil keputusan. Di sisi lain, film juga menampilkan perlawanan dari anggota keluarga lain yang mulai mempertanyakan otoritas tersebut serta menghadirkan gambaran maskulinitas baru yang lebih terbuka dan empatik. Hal ini menunjukkan bahwa ideologi maskulinitas terbentuk secara terstruktur dalam kehidupan keluarga, namun juga dapat dikritik melalui representasi dalam film.

Kata Kunci: Maskulinitas, Representasi, Ngeri-Ngeri Sedap, Batak Toba, Patriarki, Semiotika John Fiske.

ABSTRACT

Paulus Stevanus Tiopan Simanjuntak. 190531100059. *Communication Science Study Program. The Representation of Batak Toba Masculinity in Ngeri-Ngeri Sedap (A Semiotic Analysis Based on John Fiske)*

Gender is a symbolic system that shapes a person's social identity. Men are often associated with masculine characteristics such as strength, rationality, and dominance. In the Indonesian context, especially in Batak Toba culture which adheres to a patrilineal kinship system, masculinity is closely related to the responsibility of carrying on the family clan and achieving the values of hamoraon (wealth), hagabeon (descendants), and hasangapon (honor). This study aims to analyze the representation of Batak Toba masculinity in the film Ngeri-Ngeri Sedap (2024) through John Fiske's semiotic approach. The film tells the story of Pak Domu and Mak Domu, a married couple with four children. Conflict arises when Pak Domu feels conflicted about the life choices of his children. His actions are influenced by patrilineal ideology, which makes him feel entitled to determine his children's future. The analysis focuses on important scenes to interpret the denotative, connotative, and mythical meanings contained in the film. The results show that the representation of masculinity in Ngeri-Ngeri Sedap is constructed through the sign system at three levels of John Fiske's semiotics: the level of reality, the level of representation, and the level of ideology. Masculinity is portrayed as something dynamic and constantly changing through the encounter between traditional and modern values. Patriarchal dominance is represented through Pak Domu's family, where the father figure is depicted as the main authority reinforced by Batak Toba cultural values as the decision-maker. On the other hand, the film also portrays resistance from other family members who begin to question this authority and introduce a new form of masculinity that is more open and empathetic. This shows that the ideology of masculinity is structurally formed within family life, yet it can also be criticized through representation in film.

Keywords: *Masculinity, Representation, Ngeri-Ngeri Sedap, Batak Toba, Patriarchy, John Fiske's Semiotics*